

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan peran utama dan terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan terampil di berbagai bidang. Manusia adalah subjek dan objek utama dari pendidikan, yang dimana tujuan dari pendidikan sebagai sarana utama bagi manusia dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi perubahan dari kemajuan ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Pendidikan juga merupakan salah satu usaha untuk memanusiakan manusia (Saraswati *et al.*, 2022).

Kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk dapat menguasai keterampilan abad ke-21 diantaranya kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Peserta didik dan guru dituntut untuk memiliki keterampilan abad ke-21 serta memiliki kompetensi teknologi digital (Saputra *et al.*, 2024). Kualitas dan jumlah pendidik yang berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran menjadi salah satu penyebabnya. Isu utama lainnya dalam pembelajaran formal (sekolah) adalah kurangnya minat siswa yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar mereka. Siswa penting berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar untuk memastikan bahwa mereka dapat terus meningkatkan bakat mereka dan menjadi lebih baik dalam memanfaatkan apa yang mereka pelajari, serta aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas (Astriani *et al.*, 2021).

Observasi awal di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan beragam metode pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pelajaran IPA. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher center*), seperti penggunaan metode ceramah, penugasan, dan demonstrasi. Akibatnya, siswa kurang aktif, sulit memahami konsep, dan mendapatkan hasil belajar siswa yang rendah dibawah KKM. Rendahnya aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa mereka tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang fokus saat guru mengajar, tidak mengajukan pertanyaan, tidak

mengemukakan pendapat, dan tidak menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru IPA di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA cukup rendah dengan rata-rata 68. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA dan siswa sulit memahami konsep sehingga mengakibatkan siswa malas untuk belajar.

Menurut Azizah (2019), IPA adalah mata pelajaran yang terkait dengan kehidupan nyata siswa, maka pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPA harus ditingkatkan melalui keterampilan logika verbal dan kreativitas. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah untuk membantu siswa memahami lingkungan sekitar sehingga dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA menekankan pentingnya siswa memahami aspek-aspek yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar diharapkan menjadi sarana belajar bagi siswa serta membuka peluang untuk penerapan dan pengembangan dalam kehidupan sehari-hari (Angarini, 2023).

Peneliti berencana menggunakan model *problem based learning* (PBL) untuk mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok dalam upaya menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan. Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengoptimalkan kemampuan mereka dan berpotensi meningkatkan hasil belajar IPA. Model PBL menuntut partisipasi aktif siswa dalam proses berpikir untuk memahami konsep pembelajaran melalui tantangan yang dihadirkan dalam bentuk masalah (Astriani *et al.*, 2021; Minarti *et al.*, 2023). Model PBL adalah salah satu model terbaik yang dapat digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta melatih kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah (Handayani & Muhammadi, 2023). Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa (Wijaya *et al.*, 2020).

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran, dan mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Terdapat tiga elemen yang berkontribusi terhadap kesuksesan dan pencapaian hasil belajar, yaitu: elemen internal, yang meliputi kesehatan fisik dan mental siswa; elemen eksternal, yang mencakup kondisi lingkungan sekitar siswa; serta elemen pendekatan belajar, yang

mencakup metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran (Ningsih *et al.*, 2019; Sari & Koeswanti, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian juga menyatakan bahwa penggunaan model PBL dalam konteks pembelajaran memiliki dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Wahdana *et al.* (2023), dimana hasil belajar kognitif siswa pada siklus I ketuntasan klasikalnya 65,38% menjadi 76%, dan pada siklus II ketuntasan klasikalnya 92% menjadi 96%, serta aktivitas siswa pada siklus I 64,06% menjadi 71,87%, dan pada siklus II 82,81% menjadi 84,37%. Sementara itu, hasil penelitian Listantiningtyas *et al.* (2021), menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 85,71% dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL). Selanjutnya, hasil penelitian Sakir & Kim (2020), menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi meningkat setelah penerapan model PBL. Hal ini dapat dikatakan berhasil karena indikator penelitian terpenuhi, dan persentase siswa yang mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar lebih dari 70% dari jumlah keseluruhan siswa. Didukung oleh studi literatur yang dilakukan Minarti *et al.* (2023), yang menyimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar mereka jika dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Aktivitas belajar siswa yang rendah.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
4. Siswa kurang menguasai konsep IPA.
5. Model pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka ditentukan ruang lingkup penelitian yaitu mengaplikasikan model *problem based learning* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan yang ditemukan, maka ditentukan batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Subjek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas VIII Semester genap TP. 2024/2025.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *problem based learning* (PBL).
3. Tujuan pembelajaran yang diukur adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.
4. Materi yang diajarkan adalah materi sistem ekskresi manusia.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2024/2025 pada materi sistem ekskresi manusia?
2. Bagaimana pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2024/2025 pada materi sistem ekskresi manusia?

1.6 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2024/2025 pada materi sistem ekskresi manusia.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2024/2025 pada materi sistem ekskresi manusia.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi siswa, penerapan model *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi IPA, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan berharga dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA, termasuk penggunaan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, model ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga serta menjadi dasar untuk melatih pengembangan model *problem based learning* guna meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, model ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa.